

The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)

Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Tiara Wardani^{1*}, Dewa Putra Khrisna Mahardika²

Universitas Telkom^{1,2}

tiarawardani23@gmail.com¹, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id²,

*Corresponding Author

ABSTRACT

Firm value serves as a crucial measure in evaluating company performance in the upcoming period, as it reflects investors' point of view of the company, related to stock market prices. A higher stock market value indicates a higher company value, ultimately influencing shareholder prosperity. The aim of this study is to analyze the implication of net interest margin (NIM), non-performing loans (NPL), and capital adequacy ratio (CAR) on firm value (PBV) within bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The study utilizes financial statement data obtained from listed companies on the IDX. The population consists of bank sub-sector companies listed on the IDX during the 2018-2021 period, with a sample size of 42 companies. The research covers a 4-year period, resulting in a total of 164 sample data. Panel data regression analysis is employed as the data analysis method for this study.

Keywords: Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Firm Value

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi ukuran yang krusial dalam menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, karena mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan terkait dengan harga pasar saham. Nilai pasar saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertukaran dari tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi terdiri dari perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, dengan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Penelitian ini mencakup periode 4 tahun, menghasilkan total 164 data sampel. Analisis regresi data panel digunakan sebagai metode analisis data untuk penelitian ini.

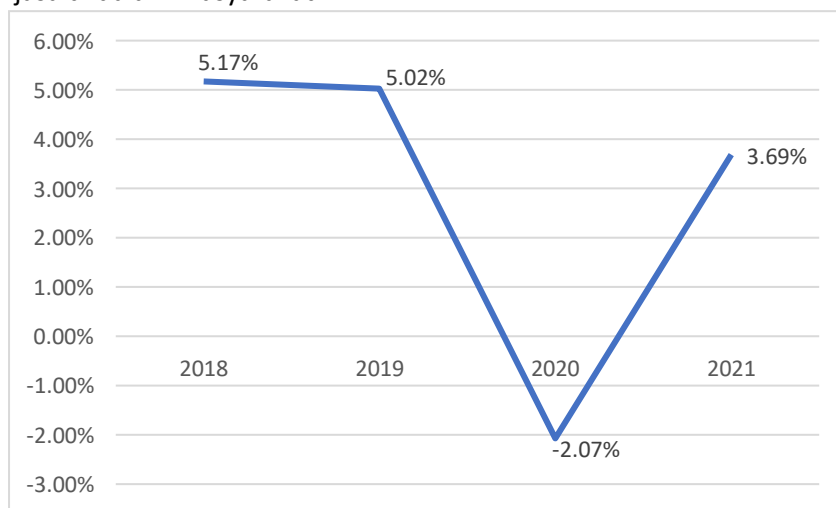
Kata Kunci: Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang berisimengenai hal yang menyangkut perbankan bahwa pengertian perbankan yaitu lembaga ekonomi yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan biaya atau dana yang berasal dari masyarakat. Masyarakat menyimpan dana nya dalam bank sebagai simpanan yang selanjutnya dana tersebut akan dialokasikan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk keuangan lain. Sebagai bagian dari industri jasa keuangan, perbankan berperan penting sebagai salah satu penggerak ekonomi di semua sektor. Ketika permintaan terhadap kredit perbankan, termasuk kredit konsumsi, investasi, dan modal kerja meningkat, hal ini akan mendorong pertumbuhan usaha, daya beli, serta peningkatan investasi.

Sebagai institusi keuangan, bank memegang peranan yang penting dalam berjalannya

perekonomian yaitu sebagai pihak penghubung yang menengahi kelompok yang memiliki lebih banyak dana atau modal dengan kelompok yang memiliki lebih sedikit dana. Dalam operasinya, bank mengelola dan mengalokasikan dana yang berasal dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan, yang selanjutnya diberikan kepada sektor-sektor ekonomi yang produktif secara merata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Melalui aktivitasnya dalam pembayaran dan sirkulasi uang, bank juga dapat memfasilitasi pertukaran barang dan jasa di dalam masyarakat.



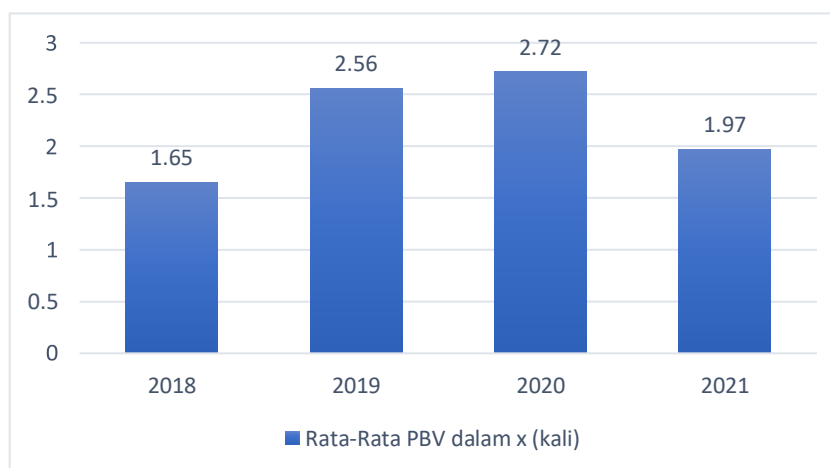
Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Sub Sektor Bank periode 2018-2021

Sumber: www.bps.go.id

Dalam rentang waktu 2018-2021, Gambar 1.1 menggambarkan kontribusi bank terhadap progress atau kemajuan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB diperlukan untuk menjadi acuan pengukuran suatu perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Data yang dimuat pada Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan informasi yang menunjukkan kondisi di tahun 2019 terjadi penurunan Produk Domestik Bruto sebesar 5,02% dari tahun sebelumnya yang sebesar 5.17%. Pada tahun 2020, terjadi penurunan PDB menjadi -2,07%, sehingga keterlibatan terhadap PDB dari kinerja subsektor bank mengalami penurunan sepanjang dua tahun berturut-turut. Namun, selanjutnya terjadi pertumbuhan sebesar 3,69% di tahun 2021. Angka pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dalam subsektor bank, sementara angka pertumbuhan yang negatif menandakan adanya penurunan aktivitas ekonomi dalam subsektor bank. Dari penjelasan di atas, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian di perusahaan yang beroperasi pada subsektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetiap berdirinya sebuah perusahaan umumnya memiliki misi yang ingin dicapai dalam upaya menghasilkan sebuah pendapatan dan keuntungan bagi pemiliknya dengan sumber daya yang dimilikinya. Namun di masa modern saat ini perusahaan harus menghadapi kompetisi usaha yang semakin meningkat dan manajer memiliki keterlibatan dan peran untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik adalah dengan melihat nilai perusahaan. Ketika nilai saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut juga dapat berimbas pada melajunya nilai perusahaan yang meningkat. Situasi ini dapat diartikan adanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan dan investor ketika nilai perusahaan dalam kondisi atau skala yang tinggi (Sintyana & Artini, 2019). Bagi investor dan perusahaan yang telah menjual sahamnya secara publik, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang digunakan pasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Pujarini, 2020).

Terdapat berbagai rasio keuangan untuk mengukur nilai perusahaan, namun menurut (Debora. 2021) yang paling umum dipakai dalam mengukur dan mengevaluasi saham-saham dalam industri perbankan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perhitungan atau parameter yang biasanya mampu mewakili kualitas nilai perusahaan yaitu ketika dilakukan perhitungan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan menghasilkan angka rasio yang besar.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Nilai Price to Book Value pada Sub Sektor Bank Periode 2018-2021

Sumber : idx.co.id

Rata rata Price to Book Value (PBV) yang terdapat di grafik pada Gambar 1.1 didapat dari 41 sampel perusahaan dalam subsektor bank yang terdapat di BEI pada tahun 2018-2021. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020, namun terdapat penurunan perolehan angka PBV yang terjadi di tahun 2021. Pada tahun 2020 sub sektor bank kembali mengalami kenaikan nilai PBV menjadi 2.72 kali. Namun pada tahun 2021 nilai PBV sub sektor bank mengalami penurunan yang signifikan sehingga nilainya menjadi 1.97 kali. Adanya penurunan ini disebabkan oleh Wabah COVID-19 yang berdampak dalam memengaruhi sektor ekonomi di Indonesia seperti pasar modal.

Perusahaan-perusahaan dengan angka PBV yang berada di bawah 1 menunjukkan valuasi yang rendah, yang bisa disebabkan oleh penurunan kredit yang terjadi akibat perlambatan pertumbuhan kredit di tengah penurunan ekonomi di Indonesia yang disebabkan adanya pandemi COVID-19. Sedangkan sebuah perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi atau berada di atas 1 menandakan valuasi yang tinggi atau overvalue. Perusahaan-perusahaan dengan rasio PBV yang sangat tinggi didominasi oleh bank digital seperti PT Bank Raya Indonesia (AGRO), PT Bank Jago Tbk (ARTO), dan PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI).

Jika dilihat dari fenomena diatas, terjadinya fluktuasi nilai saham yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, dan kebijakan yang ditetapkan perseroan atau lain sebagainya pada sektor perbankan dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu menjaga nilai saham dengan stabil maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan kemakmuran para *stakeholder*. Namun sebaliknya, jika nilai saham suatu perusahaan turun maka akan berpengaruh pada anggapan investor mengenai nilai perusahaan yang kurang baik.

Dalam mengevaluasi nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, para investor umumnya melihat dengan memperhatikan rasio keuangan yang ada pada perbankan, seperti Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Rasio-rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat keuntungan operasional, kualitas kredit, dan tingkat kecukupan modal perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara Net Interest Margin (NIM) dan pengaruhnya pada nilai perusahaan (Yuniarsa & Annis, 2020) menyimpulkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini mendapatkan dukungan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Kurniawan & Fauziah, 2021), yang mengindikasikan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan akhir tersebut berbeda dari temuan hasil penelitian sebelumnya oleh (Priharta et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Halimah & Komariah, 2017), (Kurniawan & Fauziah, 2021), dan (Maryadi & Susilowati, 2020) menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut bertentangan dari hasil penelitian yang telah diujikan oleh Suyitno & Djawoto (2017) dan Hidayah (2021), yang mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh (Halimah & Komariah, 2017), (Maliki & Apandi, 2022), dan (Mawarti et al., 2022) mengindikasikan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil tersebut memiliki perbedaan hasil dari penelitian yang dikemukakan oleh (Saputri & Supramono, 2021), dimana rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan.

Hasil yang telah dikemukakan oleh peneliti lain dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan. Berdasarkan fenomena dan teori yang sudah diuraikan diatas, penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kajian Teori

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal melibatkan langkah-langkah yang dilalui pihak perusahaan dalam mengkomunikasikan prospek atau tujuan perusahaan kepada pemegang saham atau investor. Dalam teori ini, dijelaskan mengenai faktor-faktor atau alasan yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi atau mengungkapkan keterangan terkait laporan keuangan untuk diberikan pada pihak-pihak diluar perusahaan. Dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi ini terkait dengan adanya ketidakseimbangan informasi dengan para pemangku kepentingan yang ada diluar perusahaan (Bergh et al., 2014).

Dalam kaitannya agar nilai perusahaan dapat meningkat, perusahaan perlu untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi yang terjadi dengan melakukan suatu langkah atau upaya yang dapat diambil oleh pihak manajemen yaitu dengan memberikan isyarat atau sinyal sebagai petunjuk bagi investor. Sinyal ini dapat berupa indikasi atau petunjuk yang menggambarkan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan (Pirstina & Khairunnisa, 2019). Untuk mengindikasikan kondisi yang baik dari perusahaan, dapat diamati melalui laporan keuangan perusahaan yang memuat keseluruhan informasi yang kredibel, yang akan mencerminkan outlook perusahaan ke depan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan umumnya berusaha memaksimalkan kinerjanya agar perusahaan memiliki nilai yang baik dan terus mengupayakan peningkatan (Sukmadilaga et al., 2020). Nilai perusahaan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh para investor, karena investor dan pemegang saham umumnya sangat berhati-hati dalam memilih dan menginvestasikan

modal mereka karena untuk menjauhi resiko dan mendapat keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang telah menjual sahamnya secara public di dalam bursa efek, menganggap nilai perusahaan sebagai parameter utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, setiap perusahaan mengupayakan peningkatan kinerja agar nilai perusahaan terus meningkat dan dapat dinilai dengan baik oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. (Dwiastuti & Dillak, 2019). Berikut adalah rumus PBV untuk menentukan nilai perusahaan:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku ekuitas}}$$

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) memiliki pengertian suatu parameter yang digunakan dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana perbankan dapat mengoptimalkan pendapatan yang bersumber dari bunga. NIM menghitung perbedaan selisih yang berasal dari pendapatan bunga yang dimiliki oleh bank dan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada para penabung atau pemberi dana. Lebih spesifik, rasio ini didapat dengan mengkalkulasikan proporsi antara selisih bunga bersih yang diterima oleh bank dengan jumlah aset produktif bank tersebut. Tingginya rasio NIM dapat diartikan bahwa bank mampu mengumpulkan pendapatan yang signifikan dari bunga, sehingga mengindikasikan keuntungan yang baik bagi bank. Semakin tinggi NIM mencerminkan semakin efektifnya sebuah perusahaan dan rendahnya kemungkinan bermasalah dalam perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kemungkinan yang kecil untuk berada dalam kondisi yang bermasalah, maka perusahaan akan mendapat peluang yang tinggi dalam menarik investor dalam membeli saham sehingga, berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Yuniarsa & Annis, 2020). perhitungan untuk rasio NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) diartikan sebuah indikator yang memperlihatkan proporsi kredit yang mengalami ketidakmampuan atau masalah pembayaran. NPL dapat disebabkan oleh evaluasi internal dari lembaga perbankan itu sendiri atau dapat juga disebabkan oleh nasabah yang gagal memenuhi kewajiban pembayaran mereka (Kasmir, 2018). Menurut Barus & Erick (2016) NPL adalah salah satu dari rasio keuangan yang mengestimasi proporsi kredit yang dianggap memiliki komplikasi dan hambatan terhadap total kredit.

Secara umum, Non Performing Loan (NPL) berfungsi sebagai metrik untuk memperkirakan risiko kredit suatu perusahaan. Rendahnya rasio NPL akan diikuti dengan tingkat kredit bermasalah yang rendah juga. Rasio NPL digunakan sebagai salah satu parameter acuan dalam menilai kinerja aset bank. Dalam konteks penelitian ini, perhitungan NPL menggunakan NPL neto sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja fungsi perbankan karena rasio NPL juga mencerminkan risiko kredit. Berikut adalah perhitungan untuk mengetahui besaran rasio NPL:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

(Wisaputri & Ramantha, 2021) menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR

merupakan rasio yang dilihat dengan membandingkan model yang dimiliki oleh sebuah bank dengan total aktiva yang diukur berdasarkan risikonya. CAR menunjukkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung potensi kerugian dari kredit atau aset produktif yang berisiko. tingginya tingkat kecukupan modal (CAR), akan semakin kokoh posisi bank dalam menghadapi risiko yang terkait dengan kredit atau aset yang memiliki tingkat risiko tinggi. Dengan kata lain, CAR adalah indikator penting yang menunjukkan tingkat keamanan keuangan bank dan juga untuk menunjukkan kesanggupan perbankan dalam mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadinya juga untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam membiayai kegiatan yang berhubungan dengan operasionalnya. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung rasio CAR sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Net Interest Margin (NIM) diperlukan untuk menggambarkan kesanggupan sebuah bank dalam kinerjanya untuk memperoleh pendapatan yang berasal bunga. Rasio ini mencerminkan perbedaan jumlah dari pendapatan bunga melalui aset produktifnya dan biaya dari bunga yang dibayarkan atas sumber dana yang digunakan oleh bank. Dengan kata lain, NIM mengukur efisiensi perbankan dalam memanfaatkan selisih antara suku bunga yang diterima dan dibayarkan. Semakin tinggi NIM, menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam kinerja dari kegiatan operasionalnya yang menghasilkan pendapatan bunga.

Pendapatan yang berasal dari bunga belum mampu meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan pembiayaan, salah satu penyebabnya karena umumnya para investor tidak selalu menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan hanya dari bunga (Yuniarsa & Annis, 2020). Sehingga pendapatan bunga yang diperoleh oleh perbankan tidak memengaruhi minat investor dalam membeli saham. Temuan hasil penelitian tersebut mendukung hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Kurniawan & Fauziah (2021), yang menyimpulkan bahwa NIM tidak memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan konsistensi temuan tersebut, maka diajukan hipotesis berikut ini:

H1 : *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Pada umumnya, NPL digunakan sebagai indikator untuk mengobservasi dan membandingkan total kredit yang mengalami masalah dengan jumlah kredit yang telah dialokasikan kepada pihak yang meminjam. Pada saat suatu perbankan memperoleh rasio NPL yang meningkat, akibatnya akan memunculkan kerugian dan laba perusahaan tentunya akan berkurang. Berkurangnya laba akan berakibat pada turunnya minat para investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan karena sebab tertentu, nilai perusahaan akan diprediksi mengalami penurunan. Temuan ini konsisten dengan penelitian mengenai NPL dan pengaruhnya pada nilai perusahaan oleh Suranto et al. (2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, berikut adalah hipotesisnya:

H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

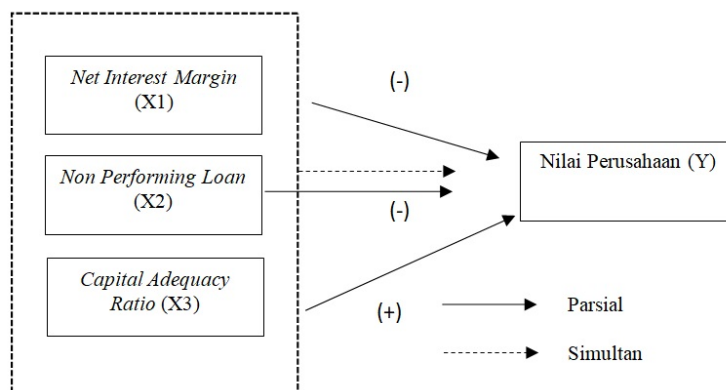
Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Nilai CAR tinggi menunjukkan kemampuan bank ataupun lembaga keuangan dalam mengatasi risiko yang berasal dari setiap kredit maupun aktiva yang dinilai berisiko akan semakin kuat (Maliki & Apandi, 2022). Semakin tinggi nilai CAR suatu bank atau lembaga keuangan, akan memunculkan pandangan yang baik dimata investor sehingga akan

mengundang ketertarikan mereka dalam berinvestasi dan menanamkan dananya sehingga perusahaan akan mengalami kenaikan nilai perusahaan yang merupakan imbas dari meningkatnya rasio kecukupan modal. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya oleh Murni & Sabijono (2018), yang menyebutkan rasio CAR memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Dalam kata lain, jika rasio CAR meningkat, akan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadisebaliknya jika rasio CAR rendah akan diikuti oleh rendahnya nilai perusahaan. Maka berikutadalahrumusan hipotesis yang dibuat penulis:

H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengembangan hipotesis yang dipaparkan diatas, berikut adalah garis besar dari kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail karakteristik dan fenomena yang ada dalam konteks yang diteliti. Pendekatan yang diimplementasikan yaitu kuantitatif dan penelitian ini menerapkan studi kasus dimana peneliti mengumpulkan data dengan observasi melalui pengamatan atas sebuah fenomena yang berdasarkan fakta yang berkorelasi dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan mengambil data dari laporan keuangan yang peneliti dapatkan dan kumpulan dari Bursa Efek Indonesia dan dari website perusahaan. Desain sampling yang dipakai yaitu purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive merupakan pendekatan dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja dan selektif dalam menseleksi sampel berdasarkan parameter yang relevan dan sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan regresi data panel. Sedangkan untuk analisis data yang diaplikasikan yaitu analisis hipotesis. pengamatan dilakukan selama empat tahun yaitu dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dengan sampel perusahaan sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 164 sampel.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	<i>Net Interest Margin</i>	<i>Non Performing Loan</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Mean	3.1735	4.2633	1.9032	27.3072
Median	1.4207	4.4050	1.4750	21.9700
Maximum	63.8636	11.3000	9.9200	169.9200
Minimum	0.2123	-3.5200	0.0000	9.0100

Std.Dev.	7.2576	1.9045	1.5217	19.4767
Observations	164	164	164	164

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Hasil yang tercantum dalam Tabel ditemukan rata-rata (mean) dari variabel nilai perusahaan pada periode 2018-2021 adalah 3.173547, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 7.257630. Rata-rata nilai yang diperoleh tergolong rendah dari standar deviasinya, sehingga terdapat variasi atau heterogenitas dalam data variabel nilai perusahaan. Nilai maksimum yang tinggi menunjukkan terdapat beberapa perusahaan perbankan yang berubah dari konvensional menjadi bank yang lebih berorientasi pada teknologi dan layanan digital memiliki rasio PBV yang sangat tinggi. Para investor memiliki persepsi bahwa bank digital memiliki prospek yang sangat cerah sehingga saham bank digital dihargai lebih tinggi dari rata-rata PBV industri bank yang hanya sebesar 3,4 kali. Ketika kapitalisasi pasar sebuah saham masih tergolong rendah, investor cenderung belum tertarik untuk membeli saham. Namun, kebanyakan manajemen atau investor terpaksa mengikuti arus di pasar ketika kapitalisasi sebuah perusahaan menembus 20 besar dalam contohnya adalah bank digital. Hal tersebut mengakibatkan saham bank digital memiliki harga yang tinggi dan sempat menjadi satu dari lima saham dengan kapitalisasi pasar terbesar.

Rata-rata Net Interest Margin (NIM) adalah 4.263354, dengan ukuran penyebaran data atau deviasi standar sebesar 1.904557. Rata-rata tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan secara relatif dengan deviasi standarnya. Sehingga, mengindikasikan data variabel NIM cenderung homogen atau tidak bervariasi. Nilai maksimum NIM yang diamati adalah 11.30, sementara nilai minimum menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan beban bunga yang lebih tinggi daripada pendapatan bunganya, yang mengakibatkan perusahaan harus membayar hutangnya.

Rata-rata nilai Non-Performing Loan (NPL) sebesar 1.903232, nilai deviasi standar yang didapat sebesar 1.521776. Rata-rata tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan secara relatif dengan deviasi standarnya. Sehingga, mengindikasikan data variabel NPL cenderung homogen atau tidak bervariasi. Nilai maksimum NPL yang diamati adalah 9.92, yang mencerminkan perbandingan jumlah atau total kredit bermasalah terhadap total kredit. Sementara itu, persentase NPL yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang stabil karena memiliki risiko kredit yang rendah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai rata-rata 27.30726, dengan deviasi standar 19.47676. perolehan rata-rata tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan secara relatif dengan deviasi standarnya. Sehingga mengindikasikan hasil yakni data variabel CAR tergolong homogen dan tidak bervariasi. Nilai maksimum CAR yang dihitung dengan melihat perbandingan antara rasio modal dalam perbankan dengan aktiva tertimbang menurut risiko adalah 169.92. Perolehan nilai atau persentase yang tinggi ini menunjukkan kemampuan permodalan yang baik oleh suatu bank dan kemampuan membiayai kegiatan operasionalnya.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	NIM	NPL	CAR
NIM	1.000000	-0.245420	0.072586
NPL	-0.245420	1.000000	-0.122929
CAR	0.072586	-0.122929	1.000000

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan analisis multikolinieritas yang dapat terlihat pada Tabel 4.2, didapat yakni nilai korelasi antar variabel independen secara individu adalah kurang dari 0,9. Perolehan ini memberikan kesimpulan bahwa tidak adanya indikasi multikolinieritas yang terjadi antara

variabel Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian ini. Hal tersebut menghasilkan indikasi bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini dapat digunakan secara independen dalam analisis dan tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.544581	Prob. F(9,154)	0.1370
Obs*R-squared	13.57823	Prob. Chi-Square(9)	0.1381
Scaled explained SS	317.1630	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber : Output Evievs 12 (2023)

Tabel menggambarkan hasil pengujian heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini. Temuan dari uji tersebut mengungkapkan bahwa angka Prob.ChiSquare yaitu diperoleh sebesar 0.1381, perolehan hasil akhir tersebut melebihi taraf signifikansi 0.05. Maka dari itu, terdapat simpulan bahwa tidak adanya keberadaan heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi residual di sepanjang variabel tidak signifikan, dan data menunjukkan tingkat heteroskedastisitas yang relatif stabil.

Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan serangkaian pengujian untuk memutuskan model atau pendekatan yang dipakai dalam analisis regresi data panel yang paling relevan, menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, ditemukan bahwa untuk penelitian ini, model regresi data panel yang sesuai untuk diterapkan yakni model Random Effect. Dibawah ini merupakan data hasil dari uji random effect model:

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.917005	1.797161	-0.510252	0.6106
X1	-0.230862	0.288651	-0.799795	0.4250
X2	-0.299936	0.338937	-0.884930	0.3775
X3	0.206745	0.027045	7.644361	0.0000

Sumber: Output Evievs 12 (2023)

Dilihat dari data perolehan uji model Random Effect pada Tabel 4 ditemukan persamaan model regresi data panel yang diuraikan dibawah ini:

$$Y = -0.917005 - 0.230862 (NIM) - 0.299936 (NPL) + 0.206745 (CAR)$$

Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan regresi data panel di atas:

1. Nilai konstanta sebesar -0.917005 dapat diartikan ketika nilai variabel independen Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0 (nol), maka nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 adalah -0.917005.
2. Koefisien pada variabel independen Net Interest Margin (NIM) sebesar -0.230862 menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah 0 (nol), setiap kenaikan satu satuan NIM akan memengaruhi turunnya nilai perusahaan sebesar -0.230862.
3. Koefisien pada variabel independen Non Performing Loan (NPL) sebesar -0.299936 menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah 0 (nol), setiap naiknya satu satuan NPL akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0.299936.
4. Koefisien pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0.206745 menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai variabel lainnya adalah 0 (nol), setiap terdapat kenaikan per satu

satuan CAR akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.206745 pada nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.286154	Mean dependent var	2.282549
Adjusted R-squared	0.272770	S.D. dependent var	6.412973
S.E. of regression	5.468842	Sum squared resid	4785.317
F-statistic	21.37937	Durbin-Watson stat	1.371814
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Dilihat dari hasil akhir data yang telah dilakukan uji koefisien determinasi pada Tabel 4.5, didapatkan nilai dari adjusted R-square mencapai angka 0.272770 atau 27.27%. hasil akhir yang didapatkan tersebut dapat diambil kesimpulan yakni variabel independen Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat menjelaskan sebesar 27.27% dari variasi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Sisanya, sebesar 72.73% tidak dijelaskan pada penelitian ini disebabkan adanya keterbatasan penggunaan variabel.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.286154	Mean dependent var	2.282549
Adjusted R-squared	0.272770	S.D. dependent var	6.412973
S.E. of regression	5.468842	Sum squared resid	4785.317
F-statistic	21.37937	Durbin-Watson stat	1.371814
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Dari data yang terdapat dalam hasil uji hipotesis simultan pada Tabel 6 nilai probabilitas (F-statistic) menunjukkan perolehan angka 0.000000, dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (0.05). Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebagai hasilnya, dapat diambil kesimpulan yakni variabel independen Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama sama atau simultan memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan data pada uji hipotesis ini, dapat disimpulkan yakni ketiga variabel independen secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) saling berkontribusi dan secara bersama-sama menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diamati.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.917005	1.797161	-0.510252	0.6106
X1	-0.230862	0.288651	-0.799795	0.4250
X2	-0.299936	0.338937	-0.884930	0.3775
X3	0.206745	0.027045	7.644361	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (2023)

Hasil pengolahan data pada uji T atau uji hipotesis parsial dapat dilihat di tabel 4.7 diatas. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen secara terpisah berikut ini:

1. Variabel Net Interest Margin (NIM) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4250, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) secara individu tau parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Non Performing Loan (NPL) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3775, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) secara individu tau parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara individu tau parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari output hasil uji parsial diatas membuktikan variabel independen memiliki kontribusinya masing masing kepada variabel dependen atau nilai perusahaan. Variabel NIM dan NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang terdapat pada Tabel 7 mengenai hasil uji regresi menunjukkan hasil pengujian statistik secara parsial (t) terhadap variabel Net Interest Margin. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.4250 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, variabel independen Net Interest Margin secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan ini memiliki kesimpulan yang sama jika dibandingkan dengan hasil temuan yang diperoleh oleh Kurniawan & Fauziah, (2021) dan (Yuniarsa & Annis, 2020), yang pada hasilnya menyimpulkan bahwa Net Interest Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai NIM tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memengaruhi nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan teori dan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Priharta et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena peningkatan NIM akan mengundang respon yang baik dari investor. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang bersumber hanya dari bunga. Pendapatan perusahaan berasal dari berbagai sumber pendapatan lainnya yang juga memiliki kontribusi besar (Yuniarsa & Annis, 2020).

Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik secara parsial (t) menyimpulkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3775, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini mengimplikasikan bahwa secara parsial, variabel independen Non Performing Loan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. kesimpulan ini didukung oleh (Maryadi & Susilowati, 2020), yang juga menyimpulkan rasio NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Hasil ini dilatar belakangi karena kegiatan utama yang dilakukan oleh perbankan adalah memberikan kredit. Dalam

kegiatannya untuk menyalurkan kredit kepada nasabah terkadang akan menimbulkan berbagai kendala dan kerentanan adanya kredit yang bermasalah yang dampaknya akan merugikan bank. Namun, kredit yang bermasalah itu masih dapat ditangani oleh perusahaan atau bank dengan melakukan berbagai cara penanggulangan seperti Tindakan penjualan kredit macet atau restrukturisasi.

Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil uji parsial (t), variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memperoleh nilai probabilitas 0.0000 dimana perolehan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang diperoleh ini memiliki pendapat yang sama berdasarkan hasil penelitian (Halimah & Komariah, 2017), (Maliki & Apandi, 2022), dan Mawarti et al. (2022), yang juga menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dapat diketahui seberapa banyak kecukupan modal yang dimiliki perbankan dengan melihat seberapa tinggi nilai CAR yang dimiliki.

Berbeda dengan hasil dari peneliti sebelumnya yaitu (Saputri & Supramono, 2021), yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat indikasi yang membuat CAR dapat memengaruhi nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa meskipun bank memiliki modal pinjaman yang dinilai cukup besar, hal ini juga berarti bank memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga yang lebih besar. Oleh karena itu, walaupun bank memiliki rasio CAR yang tinggi, mereka masih dapat mengalami penurunan nilai perusahaan.

4. Penutup **Kesimpulan**

1. *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
2. Variabel NIM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.
3. Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.
4. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut adalah penggunaan sampel yang terbatas pada periode 2018-2021. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan akan berbeda pada rentang periode yang lebih luas. Disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian, memperluas periode penelitian, variabel lain di luar penelitian juga memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Meskipun variabel *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang signifikan, masih ada aspek lain yang belum dipertimbangkan yang bisa memengaruhi nilai perusahaan. Sehingga, pembaruan pada penelitian penting dilakukan untuk memahami variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro*, 6, 113–122.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and

- equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360.
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 116.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14.
- Hidayah, E. (2021). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Company Size (CS), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 2150–2156.
- Kasmir, S. . (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi).
- Kurniawan, E., & Fauziah, F. (2021). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Public Ownership (PO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 2(3), 125–137.
- Maliki, F., & Apandi, A. (2022). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risk Assets (RORA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STEI*, 05(01), 1–18.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4 No 1(1), 69–80.
- Mawarti, W., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2022). The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value: (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 3001–3013.
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 96–107.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136.
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 16–28.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 222–228.
- Saputri, I. A., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 117.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Sukmadilaga, C., Abubakar, L., Handayani, T., Ghani, E. K., & Lestari, T. U. (2020). The influence of internet on financial reporting practices, financial secrecy and firm value of ASEAN companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 371–381.
- Suranto, V. A. H. ., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Suyitno, B. Y., & Djawoto. (2017). Pengaruh NPL Dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2), 2–19.
- Wisaputri, A. A. I. V., & Ramantha, I. W. (2021). Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1692.
- Yuniarsa, A., & Annis, B. (2020). Pengaruh Non Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, Dan Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1.